

B A B I

P E N D A H U L U A N

A . L a t a r B e l a k a n g

Perkembangan ekonomi di dunia usaha tumbuh dengan pesat di indonesia. Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian indonesia. Salah satu industri yang cukup tumbuh subur adalah industri tepung terigu. Terbukti dengan semakin banyaknya pabrik terigu di Indonesia. Berdasarkan data dari asosiasi produsen tepung terigu indonesia (Aptindo) tahun 2014, sudah ada 29 perusahaan termasuk 6 perusahaan baru yang meramaikan persaingan bisnis terigu nasional dengan total kapasitas tepung terigu +/- 10.3 MMT/tahun terpusat di pulau Jawa.

Dengan adanya tambahan pabrik tepung yang beroperasi di Indonesia, maka persaingan semakin meningkat di industri tepung. Konsumen semakin banyak pilihan, tenaga profesional berkembang, serta industri juga semakin berupaya memenuhi tuntutan pasar. Hal ini menyebabkan keunggulan kompetitif menjadi penting.

G a m b a r 1.1

INDONESIAN WHEAT FLOUR CONSUMPTION (2010 – 2014)										
YEAR	2010		2011		2012		2013		1 st half - 2014	
SUBJECT	000 MT	%	000 MT	%	000 MT	%	000 MT	%	000 MT	%
DOMESTIC SUPPLY	3,627	82	4,041	86	4,662	91	5,146	91	2,684	96.2
IMPORTS	776	18	679	14	480	9	205	9	105	3.8
Total	4,403	100	4,721	100	5,142	100	5,351	100	2,789	100
Wheat Equivalent	5,793		6,210		6,766		7,041		3,670	
GROWTH, %	10.91		7.12		8.93		4.06%		5.5% (Domestic: 4.8%)	
Indonesian Wheat Flour Consumption (1 st half 2014): 2.79 MMT, Wheat grain equivalent 3.67 MMT										
 APTINDO										

Ditinjau dari aspek konsumsi, masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi tepung terigu yang cukup tinggi. Konsumsi tepung terigu secara nasional terus meningkat. Tentunya ini menjadi pendorong bagi pelaku industri tepung terigu untuk meningkatkan produksinya. Industri tepung terigu berlomba-lomba menghasilkan tepung terigu dengan berbagai kegunaan, ukuran, dan kemasan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam.

Pada gambar 1.2 data dari APTINDO (Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia), menunjukkan bahwa konsumsi internasional/export mengalami pertumbuhan +/- 30.6% pada tahun 2014 kuartal 1 dibanding tahun 2013. Hal ini berpengaruh juga pada data export product Indonesia yang secara tidak langsung juga mengalami pertumbuhan +/- 39.6% pada tahun 2014 kuartal 1 dibanding tahun 2013. Sedangkan konsumsi nasional/lokal mengalami pertumbuhan yang signifikan (pada gambar 1.1), karena pada kuartal I tahun 2014 sudah mengalami pertumbuhan +/- 5% dari tahun 2013.

Gambar 1.2

Indonesian Wheat Flour Exports:

- > 2013: 68.005 MT(36.9 million USD), rise by 40.9% compared to 2012
- > 1st half 2014: 41.149 MT(21.0 million USD), rise by 31.4% compared to 1st half 2013

Indonesian By Product Exports (Brand Pollard):

- > 2013: 431.629 MT(105.8 million USD), rise by 20.1% compared to 2012
- > 1st half 2014: 268.673 MT(58.6 million USD), rise by 25.7% compared to 1st half 2013

Indonesian Wheat Flour Based Product Exports:

- > 2013: 239.037MT (564.6 million USD), rise by 27.8% compared to 2012
- > 1st half 2014: 123.409MT (269.7 million USD), rise by 22.0% compared to 1st half 2013

Peningkatan tingkat konsumsi ini tentunya mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan produksi ini memerlukan perhatian yang cukup serius dari pihak perusahaan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menjaga proses produksi tetap berjalan dengan lancar. Kelangsungan proses produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, MRO (maintenance/repair/operating) dan persediaan barang jadi.

Aspek lain yang perlu diperhatikan juga selain menjaga persediaan bahan baku adalah peralatan atau mesin (MRO) yang digunakan perusahaan, haruslah selalu dijaga dan dirawat, agar saat digunakan, mesin akan selalu bekerja secara maksimal. Selain menjaga dan merawat mesin yang digunakan untuk proses produksi, perusahaan haruslah memperhatikan keperluan mesin yaitu *spare part*.

Pada prinsipnya, semua perusahaan sebelum melaksanakan proses produksi, harus menyiapkan persediaan *spare part* mesin produksinya. Penyebab suatu perusahaan harus menyiapkan persediaan *spare part* mesin produksi adalah agar nantinya tidak ada kendala saat dilakukannya proses produksi, seperti keterlambatan pengiriman *spare part*, atau kehabisan stock *spare part* karena tidak memperhatikan frekuensi penggunaannya.

Setiap persediaan memiliki frekuensi penggunaan yang bersifat *fast moving* dan *slow moving*, yang memerlukan pengendalian persediaan. Salah satunya dengan teknik meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan atau *economic order quantity* (EOQ) yang baik, guna menghindari jumlah persediaan *spare part* mesin produksi yang berlebih

sehingga dapat menyebabkan resiko kerusakan dan menurunnya kualitas barang akibat terlalu lama dalam penyimpanan. Sebaliknya, persediaan *spare part* mesin produksi yang terlalu sedikit dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan. Ketiadaan *spare part* tersebut akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi.

Untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan *spare part* mesin produksi yang ada dalam perusahaan. Dalam mencapai hasil usaha yang layak, yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian intern persediaan *spare part* mesin produksi, sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Sistem pengendalian persediaan yang efektif dapat membantu direksi perusahaan tersebut untuk menjaga aset atau kekayaan yang ada didalam perusahaan. Banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan manufaktur adalah mengenai pengelolaan persediaan *spare part* mesin produksi yang baik. Persediaan *spare part* mesin produksi merupakan aktiva yang sangat peka terhadap pencurian, penggelapan, kerusakan dan hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga

pihak manajemen perlu menetapkan suatu pengendalian persediaan yang memadai.

Pengendalian persediaan yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Mulyadi, 2008).

Di sisi lain, pengendalian persediaan menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat didalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban (Bodnar dan Hopwood, 2006:11). Sebagai contoh, catatan persediaan yang dikelola oleh sistem aplikasi persediaan menciptakan akuntabilitas barang yang ada digudang. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan secara periodik dapat berguna untuk menyingkapkan kemungkinan adanya kehabisan persediaan atau kesalahan dalam catatan persediaan (Bodnar dan Hopwood, 2006:11).

PT. Bogasari Flour Mills Surabaya adalah divisi dalam PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penggilingan gandum menjadi tepung terigu. PT. Bogasari flour mills memiliki misi menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan memperkuat daya saing dengan menerapkan teknologi yang tepat dan proses yang efektif, maka oleh karena itu PT. Bogasari flour mills juga harus

didukung oleh suatu metode penilaian dan sistem pencatatan yang baik pula. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi mesin dan fasilitas produksi lainnya. Untuk dapat menjamin mesin dapat berfungsi dengan baik maka dibutuhkan adanya kegiatan perawatan secara teratur dan terencana serta perlu dikelola pengadaan dan persediaan *spare part* mesin produksinya.

Melalui penyusunan tugas akhir ini, penulis bermaksud untuk menganalisa metode penilaian dan sistem pencatatan persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian intern persediaan *spare part* perusahaan yang telah berjalan untuk membantu memberikan informasi mengenai metode penilaian dan sistem pencatatan persediaan yang baik guna meningkatkan kelancaran proses produksi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DIVISI BOGASARI FLOUR MILLS SURABAYA yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “ANALISIS METODE PENILAIAN, PENCATATAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN SPAREPART MESIN PRODUKSI (Studi Kasus: PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DIVISI BOGASARI Flour Mills, Surabaya)”

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana metode penilaian persediaan *spare part* mesin produksi yang diterapkan perusahaan pada PT.Bogasari flour mills Surabaya?

2. Bagaimana metode pencatatan persediaan *spare part* mesin produksi yang diterapkan perusahaan pada PT.Bogasari flour mills Surabaya?
3. Bagaimana perlakuan pengendalian persediaan (EOQ) terhadap persediaan *spare part* mesin produksi yang bersifat *slow moving* pada PT.Bogasari flour mills Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui metode penilaian persediaan *spare part* mesin produksi yang diterapkan perusahaan pada PT.Bogasari flour mills Surabaya, dibandingkan dengan metode penilaian persediaan secara teoritik.
2. Mengetahui metode pencatatan persediaan *spare part* mesin produksi yang diterapkan perusahaan pada PT.Bogasari flour mills Surabaya, dibandingkan dengan metode pencatatan persediaan secara teoritik.
3. Menganalisis sistem pengendalian persediaan (EOQ) yang optimal dan frekuensi pembelian *spare part* mesin produksi yang bersifat *slow moving* pada PT.Bogasari flour mills Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis metode penilaian dan pencatatan

persediaan terhadap pengendalian persediaan yang pernah didapatkan
semasa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Surabaya

2. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, khususnya untuk Fakultas Ekonomi.

3. Bagi Perusahaan

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja PT.Bogasari flour mills Surabaya dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama di seksi Spare Part Store.

E. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai Landasan teori, kerangka teori, kerangka konsep penelitian dan Hipotesis.

B a b I I I M E T O D E P E N E L I T I A N

Pada bab ini penulis menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, metode teknik pengumpulan data dan analisis data.

B A B I V A N A L I S I S D A N P E M B A H A S A N

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, prosedur yang berkaitan dalam aktivitas persediaan barang, kemudian menganalisis dan membahas mengenai aktivitas-aktivitas dalam perusahaan tersebut.

B A B V P E N U T U P

Bab ini merupakan penutup, dimana dibuat suatu kesimpulan dari hasil analisis serta mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna bagi efisiensi untuk perkembangan perusahaan.

D A F T A R P U S T A K A